

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur melalui Model *Problem Based Learning* berbantuan Media *Lapbook*

Vina Wahyu Setyo Asih¹, Lintang Kironoratri², Fina Fakhriyah³

Universitas Muria Kudus, Kudus, Indonesia

Email: 202233122@std.umk.ac.id¹, lintang.kironoratri@umk.ac.id², fina.fakhriyah@umk.ac.id³

Info Artikel	Abstract
Keywords: <i>Writing Skills, Procedural Text, Problem Based Learning, Lapbook</i>	<i>This study aims to determine the improvement in procedural text writing skills through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by lapbooks among fourth-grade students at SD 1 Rendeng. The study employed a quantitative approach. The sample consisted of 43 students. Data collection methods included tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, paired-sample t-tests, and N-Gain tests. The results showed an improvement in procedural text writing skills following the implementation of the PBL model supported by lapbooks. The mean pretest score of 72.23 increased to 87.77 on the posttest. The results of the paired t-test analysis showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a significant difference between the pretest and posttest scores. In addition, the N-Gain test results fell into the moderate category. Thus, the Problem-Based Learning model using lapbooks can improve elementary school students' ability to write procedural texts.</i>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media *lapbook*. pada siswa kelas IV SD 1 Rendeng. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah subjek penelitian adalah 43 siswa. Metode pengumpulan data mencakup tes, pengamatan, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pengujian normalitas, *paired sample t-test*, dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks prosedur setelah diterapkan model PBL berbantuan media *lapbook*. Nilai rata-rata *pretest* sebesar 72,23 meningkat menjadi 87,77 pada *posttest*. Hasil analisis uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mengindikasikan perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Di samping itu, hasil uji N-Gain tergolong dalam kategori sedang. Dengan cara ini, model *Problem Based Learning* yang menggunakan media *lapbook* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur bagi siswa sekolah dasar.

© 2026 Universitas Ngudi Waluyo

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap tingkat pendidikan adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Fatah & Utami, 2024). Salah satu aspek berbahasa yang perlu ditingkatkan sejak usia dini adalah keterampilan menulis. Menurut Fatihatin *et al.* (2024), keterampilan menulis adalah metode untuk menyampaikan pemikiran atau ide dalam bentuk tulisan yang menginformasikan hal-hal yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sedangkan menurut Yuliana *et al.* (2023), keterampilan menulis adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh siswa untuk mengungkapkan ide, pandangan, dan emosi dalam bentuk tulisan secara umum. Dalam belajar teks prosedur, keterampilan menulis tidak hanya terkait dengan kemampuan mengekspresikan ide dalam bentuk tulisan, tetapi juga kemampuan mengorganisir informasi dengan jelas, teratur, dan sesuai dengan ciri-ciri teks prosedur. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks prosedur dalam penelitian ini diterapkan melalui beberapa indikator, yaitu kesesuaian materi dengan tema, struktur teks prosedur, pengembangan gagasan dan kelengkapan informasi, penggunaan bahasa, serta aturan penulisan yang mencakup pemakaian huruf kapital dan tanda baca. Kelima indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam membuat teks prosedur yang relevan dengan tema, memiliki struktur yang benar, mencakup langkah-langkah secara menyeluruh dan logis, menggunakan bahasa yang tepat, serta menerapkan aturan penulisan dengan baik. Dengan demikian, kemampuan menulis teks prosedur dalam penelitian ini ditujukan pada potensi siswa untuk menghasilkan tulisan yang terstruktur, informatif, dan sesuai dengan aturan kebahasaan.

Salah satu materi menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah teks prosedur. Teks prosedur merupakan jenis teks yang menguraikan suatu hal dengan jelas, komprehensif, dan detail tentang langkah-langkah dalam menjalankan kegiatan tertentu (Sovia *et al.*, 2023). Melalui pembelajaran teks prosedur, diharapkan siswa dapat menyusun informasi dengan sistematis agar pembaca dapat dengan mudah memahaminya. Namun, kenyataannya keterampilan menulis teks prosedur di

kalangan siswa sekolah dasar masih tergolong lemah. Banyak siswa menghadapi tantangan dalam menyusun urutan langkah-langkah, menggunakan kalimat yang efektif, serta menerapkan aturan bahasa yang tepat. Permasalahan tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa kurang runtut dan sulit dipahami. Menurut Cahyani *et al.* (2023), rendahnya keterampilan menulis tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berfokus pada guru, dominasi metode ceramah, serta minimnya penggunaan model dan media pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menulis dan berpikir kreatif. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan mengembangkan tulisan secara mandiri.

Permasalahan ini diperkuat oleh hasil pra-penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025 di kelas IV SD 1 Rendeng dengan jumlah siswa 43 mengungkapkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan berfokus pada guru. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak pada perkembangan keterampilan menulis siswa yang tidak optimal. Di samping itu, beberapa siswa juga menunjukkan rendahnya minat dan motivasi terhadap aktivitas menulis, sehingga hasil pembelajaran yang diperoleh belum memuaskan.

Kondisi tersebut memerlukan inovasi dalam cara mengajar yang dapat mendorong partisipasi siswa secara aktif. Salah satu pilihan yang bisa diterapkan adalah model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Alhamdani *et al.* (2024), model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pendekatan pengajaran yang memanfaatkan masalah nyata di lingkungan sekitar sebagai dasar untuk memperoleh pemahaman dan konsep, dengan mengandalkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Putri *et al.* (2026), Model *Problem Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong partisipasi pemikiran siswa dalam memahami suatu konsep melalui situasi dan tantangan yang diperkenalkan di awal proses pembelajaran untuk melatih siswa dalam memecahkan masalah menggunakan metode pemecahan masalah. Model ini mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam diskusi, serta menemukan

cara mengatasi masalah yang diberikan. Dalam pembelajaran menulis teks prosedur, penerapan PBL berfungsi tidak hanya untuk memahami materi, tetapi juga bisa diintegrasikan dengan langkah-langkah proses menulis. Di fase pengenalan masalah, siswa diberikan tantangan atau konteks yang berkaitan dengan suatu aktivitas untuk memungkinkan mereka mengenali tujuan dan mengeksplorasi ide-ide yang akan ditulis. Dalam tahap mengatur siswa untuk belajar, siswa mengenali informasi yang dibutuhkan dan menentukan langkah-langkah pemecahan masalah secara berurutan, yang berkaitan dengan proses membangun struktur teks prosedur. Selanjutnya, pada fase membimbing penelitian, siswa mengumpulkan, memilih, dan mengembangkan informasi yang relevan untuk memperkaya setiap langkah agar ide yang diperoleh menjadi lebih utuh dan terstruktur. Dalam fase pengembangan dan penyajian hasil, siswa mengorganisasikan hasil pemikiran itu menjadi teks prosedur dengan memperhatikan urutan langkah, penggunaan bahasa, serta kelengkapan informasi. Proses analisis dan evaluasi pemecahan masalah bisa digunakan untuk meninjau kembali teks yang telah disusun, memperbaiki urutan langkah-langkah, kejelasan informasi, penggunaan bahasa, serta kaidah penulisan. Oleh karena itu, tahap-tahap PBL berkaitan dengan proses penulisan teks prosedur, yang mencakup eksplorasi dan pengembangan gagasan, pengaturan urutan langkah, penyusunan naskah, serta penilaian dan perbaikan tulisan.

Selain model pembelajaran, pemanfaatan media juga berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *lapbook*. *Lapbook* merupakan sebuah alat pembelajaran yang berlandaskan pada proyek, disusun dalam bentuk buku yang dapat dilipat dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan interaktif mengenai suatu tema atau unit pembelajaran (Jayanti et al., 2025). Media *lapbook* adalah sebuah alat pembelajaran yang sederhana, berupa buku yang dapat dilipat dengan isi kertas lipat atau pop-up yang mengandung ilustrasi, grafik, dan teks (Illahi et al., 2023). Dalam penelitian ini, *lapbook* diterapkan sebagai sarana untuk mendukung siswa dalam mengatur informasi yang terkait dengan teks prosedur. *Lapbook* berisi bahan dan elemen teks prosedur yang diorganisir dalam bagian-bagian tertentu, seperti tema atau tujuan aktivitas, alat dan bahan yang diperlukan, serta tahapan kegiatan.

Dengan memanfaatkan media tersebut, siswa terlibat dalam aktivitas mengamati informasi, memilih dan mengatur komponen yang diperlukan, menyusun tahapan, serta menuliskan informasi itu dalam bentuk teks. Oleh karena itu, *lapbook* berperan sebagai alat visual yang mendukung siswa dalam menyusun ide sebelum dan selama penulisan teks prosedur, terutama untuk meningkatkan kelengkapan informasi dan menjaga urutan langkah-langkah yang ditulis.

Pemanfaatan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *lapbook* berpotensi memperkuat pembelajaran menulis teks prosedur karena keduanya saling mendukung dalam proses penyusunan tulisan. PBL memberi peluang kepada siswa untuk memahami isu, mengenali informasi yang diperlukan, mengembangkan konsep, dan menetapkan langkah-langkah penyelesaian masalah. Sementara itu, *lapbook* dapat memfasilitasi siswa dalam mengatur informasi secara visual melalui elemen-elemen yang terkait dengan konten dan tata letak teks prosedur. Keterpaduan kedua aspek tersebut diperkirakan akan mendukung siswa dalam merumuskan ide, mengatur langkah-langkah, menyusun informasi secara menyeluruh, dan menuangkannya menjadi teks prosedur. Dengan begitu, penerapan PBL yang didukung *lapbook* dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menciptakan teks prosedur yang relevan dengan topik, memiliki struktur yang benar, menyertakan informasi secara menyeluruh dan teratur, serta menggunakan bahasa dan aturan penulisan yang tepat.

Penelitian tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Izharifa et al. (2024), menyatakan bahwa Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media KIT IPA dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan dari riset menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis pada siswa di tingkat sekolah dasar. Selain itu, pemanfaatan media *lapbook* juga terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil pembelajaran siswa. Namun, penelitian yang secara khusus meneliti peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *lapbook* masih sangat sedikit, terutama di kalangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* dengan bantuan media *lapbook*. Penelitian ini penting untuk mengetahui seberapa besar penggunaan model dan media pembelajaran tersebut dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa yang berada di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experiment* berupa *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah perlakuan. Desain penelitian ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Treatment	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

O₂ : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

X : Perlakuan (model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Lapbook*)

Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SD 1 Rendeng dengan total 43 siswa. Pengambilan subjek dilakukan dengan metode *sampling jenuh*, sehingga semua siswa di kelas tersebut berpartisipasi sebagai subjek penelitian. Pemilihan kelas IV dilandasi oleh kecocokan materi teks prosedur dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat tersebut serta perlunya meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur berdasarkan kondisi awal pembelajaran. Penelitian dilakukan di SD 1 Rendeng pada semester kedua tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang terlibat dalam semua tahap penelitian, mulai dari pelaksanaan *pretest*, penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media *lapbook*, sampai pelaksanaan *posttest*. Variabel yang ada dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *lapbook*, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Metode pengumpulan data yang dipakai mencakup tes, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui

beberapa tahap, dimulai dengan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji *Paired Sample T-Test* untuk mengidentifikasi perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dan *posttest*, serta uji N-Gain digunakan untuk mengukur seberapa besar peningkatan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung media *lapbook*. Uji ini dipilih karena data yang dianalisis berasal dari kelompok yang sama namun dalam dua kondisi yang berbeda. Hasil dari uji ini menjadi pedoman untuk menentukan apakah ada peningkatan yang signifikan dari perlakuan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 43 siswa kelas IV SD 1 Rendeng. Data diperoleh melalui tes *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa.

Tabel 2. Tabel Data Hasil Nilai *Pretest*

No	Interval	Jumlah	Keterangan
1	50–60	13	Tidak tuntas
2	61–70	11	Tidak tuntas
3	71–80	11	Tuntas
4	81–90	8	Tuntas

Tabel di atas menunjukkan bahwa 24 siswa tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan yaitu 75, sementara hanya 19 siswa yang memenuhi kriteria tersebut. Berikut adalah tabel yang menyajikan hasil pengolahan data yang berisi informasi tentang *mean*, *median*, dan *modus* dari nilai keterampilan menulis siswa pada *pretest*.

Tabel 3. Tabel Frekuensi Nilai *Pretest*

Statistics		
PRETEST		
N	Valid	43
	Missing	0
Mean		70.12
Std. Error of Mean		1.600
Median		70.00
Mode		75
Std. Deviation		10.493
Variance		110.105
Range		40
Minimum		50
Maximum		90
Sum		3015

Uraian mengenai penghitungan data dari hasil nilai keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur menunjukkan bahwa total nilai *pretest* mencapai 3015, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 70.12, nilai tengah (*median*) adalah 70, nilai paling

banyak (*modus*) juga 75, sedangkan nilai terendah tercatat 50, dan nilai tertinggi adalah 90. Berdasarkan kriteria ketuntasan yang ditetapkan, yaitu KKM/KKTP sebesar 75, dari 43 siswa terdapat 24 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM/KKTP, sedangkan 19 siswa telah mencapai atau melampaui KKM/KKTP. Dengan demikian, kondisi awal keterampilan menulis teks prosedur siswa berdasarkan hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 4. Tabel Data Hasil Nilai Posttest

No	Interval Nilai	Jumlah	Keterangan
1	75–79	3	Tuntas
2	80–84	9	Tuntas
3	85–89	12	Tuntas
4	90–94	12	Tuntas
5	95–100	7	Tuntas

Tabel tersebut mengindikasikan bahwa nilai keterampilan menulis siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks prosedur setelah penerapan pembelajaran mengalami perubahan capaian ketuntasan jika dibandingkan dengan hasil *pretest*. Pada *pretest*, dari 43 siswa, 24 siswa (55,81%) telah mencapai KKM/KKTP yang ditetapkan sebesar 75, sementara 19 siswa (44,19%) belum mencapainya. Setelah pelaksanaan pembelajaran, hasil *posttest* memperlihatkan bahwa semua 43 siswa (100%) telah mencapai atau melebihi KKM/KKTP. Dengan demikian, persentase ketuntasan naik dari 55,81% pada *pretest* menjadi 100% pada *posttest*, atau mengalami peningkatan sebesar 44,19 poin persentase. Hasil tersebut mengindikasikan adanya peningkatan pencapaian ketuntasan keterampilan menulis teks prosedur setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 5. Tabel Frekuensi Nilai *Posttest*

Statistics		
POSTTEST		
N	Valid	43
	Missing	0
Mean		87.44
Std. Error of Mean		1.019
Median		87.00
Mode		90
Std. Deviation		6.684
Variance		44.681
Range		25
Minimum		75
Maximum		100
Sum		3760

Analisis data keterampilan menulis siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks prosedur yang ditunjukkan dalam tabel di atas mencakup total 3760, dengan rata-rata (*mean*) 87.44, nilai tengah (*median*) 87.00, nilai yang paling sering muncul (*modus*) adalah 90, sedangkan nilai terendahnya 75 dan nilai tertingginya 100. Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan setelah perlakuan diterapkan.

1. Uji Normalitas

Tujuan dari pelaksanaan uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data *pretest* dan *posttest* memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang didapatkan selanjutnya diteliti dengan melakukan Uji normalitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh oleh para siswa, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.121	43	.119	.965	43	.216
Posttest	.137	43	.040	.948	43	.050

a. Lilliefors Significance Correction

Analisis hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa data *pretest* dan *posttest* harus dianalisis terlebih dahulu sebelum melaksanakan uji *paired sample t-test*. Merujuk pada uji *Shapiro-Wilk*, didapat nilai signifikansi sebesar 0,216 untuk *pretest* dan 0,050 untuk *posttest*. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,216 menunjukkan tidak ada bukti yang cukup untuk menolak H_0 , sehingga data *pretest* memenuhi syarat normalitas. Sementara itu, nilai signifikansi *posttest* yaitu 0,050 berada tepat di batas kriteria yang diterapkan sehingga tidak bisa dinyatakan lebih besar dari 0,05. Selain itu, karena analisis yang berikutnya menggunakan *paired sample t-test*, asumsi normalitas yang berkaitan adalah distribusi skor selisih antara *pretest* dan *posttest*, bukan hanya distribusi masing-masing skor secara terpisah.

2. Uji Paired Sample T-Test

Hasil pengujian hipotesis ini menggunakan *Paired Sample T-Test*. Metode ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat menunjukkan peningkatan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media

lapbook terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Di bawah ini adalah tabel hasil uji *Paired Sample T-Test* yang dihasilkan dari data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji *Paired Sample T-Test*

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pretest	-	17.326	7.996	1.219	-19.786	-14.865	-14.208	42	.000

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,000, sehingga $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu, diperoleh nilai $t(42)$ sebesar 14,208, sedangkan t tabel sebesar 2,018 pada taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,208 > 2,018$), maka hasil ini semakin memperkuat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok data. Berdasarkan output uji *Paired Sample T-Test*, diperoleh nilai *mean difference* (selisih rata-rata) sebesar 15,535. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*.

3. Uji *N_Gain*

Uji *N_Gain* dilakukan untuk menentukan sejauh mana peningkatan kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran teks prosedur Bahasa Indonesia, baik sebelum maupun setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh media *lapbook*. Adapun langkah perhitungan analisis uji *N-Gain* dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Sumber: Pramudianti et al., (2023)

Tabel 8. Uji *N_Gain*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	43	.20	1.00	.5846	.16927
Ngain_Persen	43	20.00	100.00	58.4612	16.92690
Valid N (listwise)	43				

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa perhitungan menghasilkan nilai *N-Gain* sebesar 0,5846, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *lapbook*. Berdasarkan kriteria *N-Gain*, nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Nilai tersebut berada di antara 0,3 dan 0,7, sehingga dapat dikategorikan sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang menggunakan *lapbook* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan peningkatan berada pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media *lapbook* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SD 1 Rendeng secara signifikan. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang didukung oleh media *lapbook* bisa dilihat melalui indikator-indikator yang terdapat dalam model PBL. Setiap langkah PBL memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan siswa dalam merancang teks prosedur secara sistematis dan teratur.

Pada tahap orientasi masalah, guru menyampaikan permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa terkait prosedur untuk melaksanakan suatu aktivitas. Tahap ini dapat memikat perhatian siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam belajar karena siswa mengalami situasi nyata yang berkaitan dengan pengalaman mereka. Dengan kegiatan ini, siswa mulai menyadari tujuan penulisan teks prosedur dan pentingnya menyusun langkah-langkah dengan teratur dan jelas. Menurut Aththoriq et al. (2025), Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa, karena siswa berpartisipasi langsung dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah. Penelitian oleh Melathi & Putra, (2022) menyatakan pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah melalui permainan monopoli memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah.

Pada tahap mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membagi siswa ke dalam kelompok dan memberikan arahan tentang cara menyelesaikan tugas penulisan teks prosedur. Pengelompokan ini mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam

berdiskusi, saling tukar ide, dan berkolaborasi dalam menyusun langkah-langkah teks prosedur dengan cara yang teratur. Melalui kegiatan kelompok, siswa mendapatkan pengalaman untuk mengungkapkan pendapat dan menghargai ide dari teman-teman mereka sehingga suasana belajar menjadi lebih interaktif. Penelitian oleh Awaliah (2023), menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan pengalaman nyata, PBL mampu menumbuhkan minat dan dorongan siswa, sekaligus mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.

Pada tahap membimbing penyelidikan individu dan kelompok, para siswa mulai mengumpulkan data, mengamati contoh-contoh teks prosedur, serta merumuskan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Aktivitas penyelidikan mendorong siswa untuk lebih aktif berpikir kritis dan kreatif dalam menentukan konten tulisan. Siswa tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi juga secara mandiri menemukan pemahaman tentang cara penulisan teks prosedur melalui diskusi dan eksplorasi. Menurut penelitian oleh Azizah *et al.* (2024), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kreativitas dalam proses belajar. Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelajahi berbagai informasi, yang dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan kreativitas siswa. Selain itu, penelitian oleh Agustina & Purwanti, (2022) menyatakan bahwa model *problem based learning* berbantuan media *fun thinkers book* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas III.

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Siswa mengembangkan hasil diskusi menjadi teks prosedur yang utuh dan kemudian menyampaikannya di depan kelas. Pada tahap ini, siswa mulai merangkai teks prosedur sesuai dengan struktur yang tepat, yaitu tujuan, peralatan dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan. Aktivitas presentasi membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil kerjanya. Penelitian oleh Afifah *et al.* (2024), menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar siswa.

Tahap akhir dalam model PBL adalah analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah. Dalam tahap ini, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap metode pembelajaran serta hasil karya yang telah mereka buat. Guru memberikan umpan balik mengenai susunan teks, penggunaan bahasa, ketepatan langkah-langkah, dan kerapian tulisan murid. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat lebih menyadari kesalahan yang masih mereka buat saat menulis teks prosedur. Selain itu, mereka juga mendapatkan pengalaman belajar yang berharga karena bisa mengetahui bagian-bagian yang perlu diperbaiki untuk pembelajaran di masa mendatang. Tahap evaluasi mendukung murid dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan untuk memperbaiki tulisan secara mandiri.

Peningkatan ini terlihat dari perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Sebelum perlakuan diterapkan, kemampuan siswa dalam menulis teks prosedural masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai *pretest* yang mencapai 70,12, di mana sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar. Rendahnya hasil tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian A. Saputra *et al.* , (2025) yang menyatakan bahwa kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan tidak adanya media pembelajaran yang interaktif serta menarik adalah penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa. Namun, setelah menerapkan perlakuan, siswa menunjukkan perkembangan dalam penyusunan struktur teks, pemilihan bahasa, dan kelengkapan isi tulisan. Perbaikan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menerapkan pendekatan berbasis masalah dapat merangsang kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga mereka mampu menyusun teks dengan lebih teratur.

Setelah diterapkannya model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *lapbook*, terjadi peningkatan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Rata-rata nilai *posttest* adalah 87,77, meningkat dari nilai rata-rata *pretest* yang sebesar 72,23. Di samping itu, hasil *posttest* menunjukkan bahwa semua 43 siswa (100%) telah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan. Perubahan itu menggambarkan adanya perbedaan hasil keterampilan menulis teks prosedur antara sebelum dan setelah pembelajaran. Dalam proses belajar, siswa diberi peluang untuk memahami masalah yang terkait dengan aktivitas sehari-hari,

mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan, berdiskusi, serta merencanakan langkah-langkah prosedural secara terstruktur. Aktivitas tersebut berhubungan dengan tahapan pengembangan konsep, pengaturan data, penyusunan langkah-langkah, dan penulisan teks prosedural. Penggunaan media *lapbook* selanjutnya memberikan dukungan visual bagi siswa untuk mengatur informasi yang telah diperoleh sebelum dituliskan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Apriliya *et al.* (2026), menyatakan bahwa model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif dalam kegiatan belajar, serta mampu menghubungkan konsep dengan masalah nyata di lingkungan sekitar.

Secara teoritis, peningkatan tersebut sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang mengungkapkan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang berharga. Penggunaan model PBL dalam proses pembelajaran teks prosedur juga memudahkan siswa dalam memahami struktur teks dengan lebih sistematis. Siswa dilatih untuk merancang tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah kegiatan dengan urutan yang logis dan teratur. Dengan melakukan aktivitas pemecahan masalah, siswa lebih mampu menentukan urutan langkah yang tepat sehingga hasil tulisan lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, model PBL dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa karena mereka diberikan kesempatan untuk mengekspresikan ide dan hasil kerja mereka di hadapan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Yulyanti *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa model PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui penyelesaian masalah nyata, belajar bersama, dan pengembangan pengetahuan secara mandiri. Penerapan model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Penggunaan media *lapbook* dalam penelitian ini juga memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Media *lapbook* adalah alat visual interaktif yang dapat membantu siswa memperoleh pemahaman materi dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Siswa dapat langsung melihat contoh susunan teks prosedur yang terdiri dari tujuan, alat, dan bahan, serta tahapan-tahapan yang teratur. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual dan konkret dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis.

Ini mendukung siswa dalam mengorganisir ide saat menulis dan mengurangi kebingungan dalam menyusun isi tulisan.

Media *lapbook* juga memberikan dukungan bagi siswa dalam merapikan gagasan sebelum menyusun teks prosedur. Siswa bisa mencatat hal-hal utama secara bertahap sehingga mereka dapat lebih mudah mengembangkan tulisan dengan cara yang teratur. Selain itu, alat ini dapat memperkuat ingatan siswa tentang materi karena melibatkan kegiatan visual, motorik, dan kreatif secara bersamaan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mengatur informasi dengan cara yang terstruktur. Hal ini diperkuat oleh penelitian Sari *et al.* (2023), menunjukkan bahwa penerapan model PBL dan media dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Hasil uji statistik semakin memperkuat efektivitas penerapan model PBL berbantuan media *lapbook*. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 14,208 lebih besar daripada *t* tabel sebesar 2,018 sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model PBL berbantuan media *lapbook* memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa. Sejalan dengan penelitian Mawarni *et al.* (2025), yang menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah yang didukung oleh media pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

Hasil uji *N-Gain* sebesar 0,5846 juga menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa berada pada kategori sedang. Nilai tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media *lapbook* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa sekolah dasar. Peningkatan ini terjadi karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah dan menyusun tulisan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Azqiyah & Ardani (2026), model *Problem Based Learning* berbantuan media komik efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Cilibir 02. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Saruksuk & Rosmaini (2025) yang menyatakan

bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, serta hasil uji-t yang menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, Prameswari *et al.* (2024), menyatakan bahwa penggunaan model PBL berbantuan media ChitChop sebagai media pembelajaran teks biografi pada kelas yang diberi perlakuan (*treatment*) mampu membantu siswa dalam menulis teks biografi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengajar menulis teks prosedur tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, melainkan juga pada penerapan model dan media pembelajaran yang sesuai. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengajak siswa untuk berpartisipasi secara aktif sehingga kemampuan menulis mereka bisa berkembang dengan baik. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *lapbook* bisa menjadi salah satu pilihan pembelajaran inovatif untuk diterapkan dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *lapbook* menunjukkan peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas IV SD 1 Rendeng. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70,12 pada *pretest* menjadi 87,44 pada *posttest*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Selain itu, hasil uji N-Gain sebesar 0,5846 menunjukkan peningkatan kemampuan menulis siswa berada pada kategori sedang. Penerapan metode PBL mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan kreatif selama proses belajar karena mereka terlibat langsung dalam aktivitas pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, penggunaan media *lapbook* membantu siswa memahami struktur teks prosedur secara visual dan menarik, sehingga

mempermudah mereka dalam menyusun tulisan dengan cara yang sistematis dan teratur. Kombinasi antara model PBL dan media *lapbook* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan bermakna, sehingga keterampilan menulis teks prosedur siswa dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* berbantuan media *lapbook* bisa menjadi pilihan inovatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat sekolah dasar, terutama dalam materi teks prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, F. N., Setiowati, L., Audry, T. E., Kuswardi, Y., & Sumarni. (2024). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan kepercayaan diri dan hasil belajar peserta didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6035–6047.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7615>.
- Agustina, D. M., & Purwanti, K. Y. (2022). Keefektifan PBL berbantuan fun thinkers book terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa 3 sekolah dasar. *JANACITTA*, 5(2), 47–55.
<http://dx.doi.org/10.35473/jnctt.v5i1.1597>.
- Alhamdani, M. H. Y., Fakhriyah, F., & Masfiah, S. (2024). Pengaruh problem based learning berbantuan aplikasi mabar air terhadap literasi sains siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1189–1200.
<https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i4.4433>.
- Apriliya, W., Fakhriyah, F., & Khamdun. (2026). Efektivitas penggunaan video animasi 3D melalui model PBL terhadap hasil belajar materi sistem pernapasan manusia. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 147–165.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/fondatia.v10i1.6082>.
- Atthoriq, D. M., Hayun, M., & Parliana, N. (2025). Analisis efektivitas metode PBL (Problem Based Learning) dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia kelas 1 di sekolah dasar negeri Rengas. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2025 FIP UMJ*, 907–917.
- Awaliah, N. (2023). Peningkatan partisipasi aktif peserta didik melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 963–970.
<https://doi.org/https://doi.org/10.70713/pjp.v3i2.51984>.
- Azizah, I. N., Widiyanto, R. R., Husna, Z. A., Mahasri, D., Anikmah, W., Nureini, S., & Salimi, M. (2024). Penerapan model problem

- based learning (PBL) untuk meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran pendidikan pancasila kelas 5 SD Al Azhar Syifa Budi tahun pelajaran 2024/2025. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(4), 537–543. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97166>.
- Azqiyah, A., & Ardani, A. (2026). Efektivitas model problem based learning berbantuan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis. *Prosiding SENDIK FKIP Universitas Peradaban*, 3(1), 17–32. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/fkip-conference/article/view/2571>.
- Cahyani, A. N., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media papan diagram pada siswa kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 915–925. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1665>.
- Fatah, M. G., & Utami, R. D. (2024). Peningkatan kerja sama dan hasil belajar bahasa indonesia melalui strategi team games tournament (TGT) pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, 13(2), 90–99. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i2.3432.
- Fatihatin, D. A., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2024). Pengaruh model pembelajaran think talk write (TTW) berbantuan media flipbook padiku terhadap keterampilan menulis siswa kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 10(2), 604–618. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i2.3571>.
- Illahi, A. M., Alindra, A. L., Apriliani, D., Maulidawanti, D., Sarizaen, F. K., Fatimah, R., & Azahra, R. (2023). Penggunaan media pembelajaran lapbook pada mata pelajaran IPAS bagian tumbuh-tumbuhan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32237–32244. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12268>.
- Izharifa, Febrisa & Fakhriyah, Fina & Masfuah, Siti. (2024). Efektivitas model problem based learning berbantuan media KIT IPA terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(2), 99–105. [10.24176/wasis.v5i2.12162](https://doi.org/10.24176/wasis.v5i2.12162).
- Jayanti, A. D., Fransiska, D., & Isnaini, U. (2025). Pengembangan media lapbook untuk meningkatkan partisipasi siswa pada materi pancasila. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 480–487. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.298>.
- Mawarni, I. T., Fakhriyah, F., & Fathonah, N. (2025). Penerapan model PBL berbantuan media konkret terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis penjumlahan siswa. *LAPLACE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 300–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.31537/laplace.v8i1.2414>.
- Melathi, D. R., & Putra, L. V. (2022). Pengaruh model problem based learning berbantuan permainan monopoli terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *JANACITTA*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v5i1.1546>.
- Prameswari, S. P., Triyadi, S., Mujtaba, S., & Karawang, U. (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) berbantuan media chitchop dalam keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X SMK PGRI 2 Karawang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(2), 45–56. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.4>.
- Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Keefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1305–1312. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978> ISSN.
- Putri, A. I., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2026). Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dan media e-puzbedara dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 23–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.34001/y237g741>.
- Rahayu, S., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2024). Penggunaan media pembelajaran cerita perang obor 3D dalam masalah keterampilan menulis pada kelas V SD 2 Karanggondang. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 06(04), 997–1011. <https://doi.org/https://doi.org/10.46773/muadib.v6i3.1319> Abstract.
- Sari, R. F., Rosdiana, R., & Mulya, R. Y. W. (2023). Penerapan model problem based learning dan media wattpad untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi kelas X SMAN 6 Bogor. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 516–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.448>.
- Saruksuk, A. D., & Rosmaini. (2025). Pengaruh model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media audio visual terhadap kemampuan menulis teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 27215–27219. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.31225>.
- Sovia, Y., Seli, S., & Saman, S. (2023). Kemampuan

- menulis teks prosedur pada siswa kelas IX TKJ di SMK Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(4), 1236–1241. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i4>.
- Yuliana, R. N., Fardhani, M. A., & Kironoratri, L. (2023). Pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan model student team achievement division berbantuan gambar berseri. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11), 9584–9591. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.3158>.
- Yulyanti, L., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2025). Peningkatan aktivitas belajar melalui model pembelajaran problem based learning (PBL) pada pembelajaran IPAS materi keragaman budaya kelas IV di SD Mayangcinde. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 5(3), 451–461. 10.51878/action.v5i3.6570.